

Penerapan Model Student Teams-Achievment Division (STAD) Berbantu Alat Permainan Pecahan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Semester II Kelas IV SD 2 Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

Noor Fatkhiyah¹
SD 2 Padurenan, UPT Pendidikan Kecamatan Gebog, Kudus¹
e-mail: noorfatkhiyah19@gmail.com¹

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima : 2 Oktober 2018
Revisi : 30 Nopember 2018
Disetujui : 22 Desember 2018
Dipublikasikan : 30 Desember 2018

Keyword

STAD, Achievement, Active

Abstract

In general, action research aims to improve mathematics learning outcomes with the subject matter of simplifying fractions Elementary School fourth grade students 2 Padurenan Gebog Kudus in the Academic Year 2017/2018. Learning model used is Student Teams-Achievement Division (STAD) with a subject of research students 2 Padurenan Elementary School fourth grade and time studies conducted over three months consisted of two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation and reflection. Data collection tool using written tests and non-test. While the techniques of data analysis using qualitative analysis techniques. The results showed learning model STAD can improve student learning outcomes. It can be seen from the increase in average student learning outcomes of the initial condition for 55.56 increased to 67.78 in Cycle 1 with a passing grade of 61.11%, and in cycle 2 to 78.33 with a passing grade of 77, 78%.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



Pendahuluan

Fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Hal ini disebabkan karena permasalahan yang sangat kompleks dan multi dimensional. Jika kita berbicara mengenai mutu pendidikan artinya kita sedang menilai keseluruhan dimensi pendidikan yang satu sama lain saling terkait.

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan prestasi anak. Prestasi anak didik dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya ialah faktor guru, buku pelajaran, efektivitas pembelajaran, alat-alat peraga, manajemen sekolah, besarnya kelas, dan faktor keluarga. (Ace Suryadi dan H.A.R. Tilaar 1932 : 63). Dijelaskan bahwa faktor tersebut di atas sangat ampuh di alam memberikan efek terhadap prestasi belajar. Faktor guru dan alat –alat peraga memegang peranan yang sangat penting (Rooijakkres, Ad 1994 : 132) Seorang guru dalam proses pembelajaran harus benar-benar profesional, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun mengevaluasi. Dalam Pelaksanaan proses pembelajaran, di samping harus menguasai materi pelajaran guru harus menggunakan alat peraga terutama alat peraga yang riil. Karena penggunaan alat peraga mempunyai pengaruh terhadap minat belajar anak.

Hal ini berdasarkan ilmu jiwa perkembangan (Piaget,1898:14) secara singkat dapat disebutkan bahwa sejak usia 7 sampai 12 tahun tingkat kemampuan berpikir operasional kongkrit . (Karso, 1998 : 141)

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi fokus perbaikan pembelajaran Matematika adalah “Apakah penerapan model Student Teams-Achievment Division (STAD) berbantu alat permainan pecahan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pecahan di kelas IV SD 2 Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2017 / 2018?”

Pembelajaran matematika merupakan pelajaran yang kurang banyak disukai siswa terutama pada siswa sekolah dasar. Di lain pihak Matematika adalah ilmu yang bersifat abstrak seperti yang dikemukakan oleh Karso, dkk bahwa “Matematika adalah ilmu deduktif, aksiomatik, formal, hirarkis, abstrak,bahasa simbol yang padat arti dan semacamnya, sehingga para ahli matematika dapat mengembangkan sebuah sistem matematika. “ (Karso dkk, 1998 : 1.4).

Matematika adalah suatu pelajaran yang tersusun secara berurutan, berjenjang dari yang paling mudah sampai tingkat yang lebih rumit. Dengan demikian pelajaran matematika tersusun sedemikian rupa sehingga pengertian yang terdahulu mendasari pengertian berikutnya.

Menurut E.T. Ruseffendi bahwa “Program matematika supaya diberikan secara bertahap agar anak secara bertahap dapat mengkonsolidasikan konsep-konsep melalui kegiatan praktis maupun teoritis .” (E.T. Ruseffendi, 1989: 25).

Menurut Jean Piaget, terdapat tiga pendekatan perkembangan intelektual anak yaitu : 1) melukiskan tentang tahapan operasi konkret, 2) berbagai pendekatan yang difokuskan pada proses informasi terhadap peningkatan memori (ingatan) dan komunikasi serta pemecahan masalah, dan 3) ukuran intelegensi untuk dapat memperkirakan kemampuan akademik.

Karakteristik yang dimiliki pada anak usia sekolah dasar adalah senang bermain, selalu bergerak, bekerja atau bermain dalam kelompok, dan senantiasa ingin melaksanakan atau merasakan sendiri. (Modul Perkembangan Peserta Didik, hal. 6.3, Universitas Terbuka).

Dalam proses pembelajaran, seorang guru pada saat penyajian bahan ajar kepada siswa kerap kali menggunakan media agar informasi / bahan ajar dapat diterima atau diserap oleh siswa dengan baik, dan akhirnya terjadi perubahan-perubahan tingkah laku berupa pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun ketrampilan (psikomotor).

Ide dasar yang melatarbelakangi pembelajaran kooperatif tipe STAD ini adalah untuk memotivasi siswa dalam usahanya meningkatkan pemahaman materi yang telah disampaikan guru melalui kerjasama kelompok. Jika kelompoknya ingin mendapatkan nilai penghargaan yang terbaik maka diharapkan adanya usaha saling bantu diantara teman satu kelompok dalam memahami materi yang sudah diberikan guru (Adi Wijaya, 2008: 8). Adapun Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD sebagai berikut :

- a. Guru menyajikan pelajaran atau menyampaikan materi pembelajaran ke siswa secara klasikal.
- b. Pembentukan kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll).
- c. Diskusi kelompok untuk penguatan materi. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggota kelompok yang tahu menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- d. Guru memberi tes/kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa secara individu. Pada saat menjawab tes/kuis/pertanyaan tidak boleh saling membantu di antara anggota kelompok.
- e. Kesimpulan, yaitu diantaranya memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan individual dari skor dasar ke skor kuis.

Metode Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Untuk mengumpulkan data kualitatif, dilakukan melalui observasi dalam pelaksanaan pembelajaran, sedangkan data kuantitatif dilakukan melalui tes formatif, kemudian menjadi dokumen penelitian. Data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif untuk mengetahui tingkat kemampuan menghitung siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran pada prasiklus, siklus 1 dan siklus 2.

Hasil dan Pembahasan

1. Siklus I

Menurut Nana Sudjana (1991), menyatakan bahwa metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.

Pada siklus I ini dari 18 siswa hanya 7 siswa yang mendapat nilai tidak tuntas (38,89%), dan 11 siswa yang mendapat nilai tuntas (61,11%). Hal inilah yang menyebabkan peneliti untuk melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

2. Siklus II

Dari kajian teori bahwa model pembelajaran *Student Teams-Achievement Division* (STAD) dapat melatih siswa untuk saling membantu, berfikir kritis dan berpartisipasi secara aktif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Adi Wijaya, 2008: 8).

Setelah diadakan perbaikan pembelajaran siklus II, siswa yang memperoleh nilai ketuntasan belajar 14 siswa atau 77,78% dari seluruh siswa kelas IV, dengan demikian pada perbaikan pembelajaran siklus II, strategi yang dipilih sudah tepat

Tabel 4 : Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar Siswa Antara

Kondisi Awal, Siklus 1 dan Siklus 2

	Kondisi Awal	Siklus 1	Siklus 2
Rata-rata HB	55,56	67,78	78,33
Jumlah Siswa >65	33,33%	61,11%	77,78%

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan perilaku belajar siswa, hal ini dikarenakan model ini dapat melatih siswa untuk saling membantu, melatih siswa berfikir kritis dan berpartisipasi secara aktif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Adi Wijaya, 2008: 8).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan sebagai berikut; (1) Hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran Matematika materi pecahan semester II SD 2 Padurenan dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode *Student Teams-Achievement Division* (STAD) berbantu alat permainan pecahan. (2) Hasil belajar peserta didik meningkat dari 67,78 menjadi 78,33 dan prosentase ketuntasan peserta didik juga meningkat dari 61,11% menjadi 77,78%.

Daftar Pustaka

A. Muchtar Karim, (2007). *Pendidikan Matematika II*. Jakarta : Universitas Terbuka

Noor Fatkhayah (Penerapan STAD.....)

-
- Andayani dkk (2011). *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Gatot Muhsetyo, dkk. (2011). *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Herhyanto Nar, dkk (2011). *Statistika Pendidikan*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Karso, dkk. (1998: 1.4). *Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Jakarta : Universitas Terbuka
- M. Toha Anggoro, dkk (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Rooijackers, Ad. (1994). *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Ruseffendi, E.T. (1989:25). *Pembelajaran Matematika*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Suryadi, Ace dan H. A. R. Tilaar. (1993). *Analisis Kebijakan Pendidikan* Bandung: PT . Remaja Rosdakarya
- Surya, Muhammad. (2002). *Kapita Selekta Kependidikan SD*. Jakarta : Universitas Terbuka .
- Sumantri Mulyani, dkk (2009). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Taufiq Agus, dkk (2011). *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Udin S. Winatapura. (1997:5.3). *Media Pembelajaran Matematika*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Wardani I.G.A.K., dkk (2009). *Teknik Menulis Karya Ilmiah*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wahyudin Dinn, dkk (2009). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Wardani I.G.A.K., dkk (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka.